

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA SARANG BURUNG
WALET DI KECAMATAN TILAMUTA
KABUPATEN BOALEMO**
(Studi Kasus Usaha Burung Walet Pentadu Timur)

Oleh
SRI WAHYUNI KAKU
P2218064

SKRIPSI



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
GORONTALO
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS KELAYAKAN USAHA SARANG BURUNG WALET DI KECAMATAN TILAMUTA KABUPATEN BOALEMO

(Studi Kasus Usaha Burung Walet Pentadu Timur)



PEMBIMBING 1


Andi LelanoVita Sardianti, SP, MM
NIDN. 0921119101

PEMBIMBING 2


Irmawati, SP., M.Si
NIDN. 0913108602

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS KELAYAKAN USAHA SARANG BURUNG WALET DI KECAMATAN TILAMUTA KABUPATEN BOALEMO

(Studi Kasus Usaha Burung Walet Pentadu Timur)

SRI WAHYUNI KAKU

P2218064

Diperiksa Oleh Panitia Ujian Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo

1. Andi Lelanovita Sardianti, SP.MM
2. Irmawati, SP., M.Si
3. Dr. Zainal Abidin, SP.,M.Si
4. Yulan Ismail, SP., M.Si
5. Asriani I Laboko, S.TP., M.Si



Mengetahui

Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Ichsan Gorontalo



Dr. Zainal Abidin, SP., M.Si
NIDN: 09 19 116403

Ketua Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian



Darmiati Dahar, SP., M.Si
NIDN: 09 18 088601

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik (sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun di perguruan tinggi lainnya
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sangsi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sangsi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi ini.

Gorontalo, 14 Januari 2022

Yang membuat pernyataan



Sri Wahyuni Kaku
NIM. P2218064

ABSTRACT

SRI WAHYUNI KAKU. P2218064. BUSINESS FEASIBILITY ANALYSIS OF SWALLOWS (A Case Study of Pentadu Timur Village)

This study aims to find the total cost, income, and business feasibility of swallows at Tilamuta Subdistrict, Boalemo District. The research method used in this study is a quantitative analysis using cost, income, and business feasibility analysis. The determination of respondents in this study employs a purposive sampling, namely one industry leader and 26 employees, so the total number covers 27 respondents. The results of the study explain that (1) the total cost of the swallow business at Tilamuta Subdistrict, Boalemo District is IDR 79.005.000,00 consisting of fixed costs and variable costs, (2) the revenue of swallow business at Tilamuta Subdistrict, Boalemo District is IDR 1.531.295.000,00 after deducting variable costs and fixed costs of IDR 79,005,000,00 (3) The value of the Revenue-to-Cost ratio (R/C ratio) of swallow business at Tilamuta Subdistrict, Boalemo District is 20.37. It indicates that this business is feasible to run with an R/C ratio of 20.37. It can be interpreted that for every IDR 100.000,00 for expenses incurred, the swallow business at Tilamuta Subdistrict, Boalemo District provides revenue of IDR 2.037.000,00.

Keywords : feasibility, income, swallow nest.

ABSTRAK

SRI WAHYUNI KAKU. P2218064. ANALISIS KELAYAKAN USAHA BURUNG WALET (Studi Kasus Desa Pentadu Timur)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui total biaya, pendapatan dan kelayakan Usaha Burung Walet di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo. Metode penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan menggunakan analisis biaya, pendapatan dan kelayakan usaha. Penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan secara (*purposive*) sengaja, yaitu 1 pimpinan industri dan 26 orang karyawan yang terlibat, maka jumlah keseluruhan responden sebanyak 27 orang. Hasil penelitian menjelaskan bahwa (1) Total biaya pada Usaha Burung Walet di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo yaitu Rp 79.005.000 yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel, (2) Pendapatan Usaha Burung Walet di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo adalah sebesar Rp 1.531.295.000 setelah dikurangi biaya variabel dan biaya tetap Rp 79.005.000, (3) Nilai rasio penerimaan atas biaya (R/C rasio) Usaha Burung Walet di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo adalah sebesar 20,37 hal ini menunjukkan bahwa usaha ini layak untuk diusahakan dengan penerimaan atas biaya (R/C rasio) sebesar 20,37 dapat diartikan untuk setiap Rp 100.000,00 biaya yang dikeluarkan maka Usaha Burung Walet di Kecamatan Tilamuta memberikan penerimaan sebesar Rp 2.037.000,00.

Kata kunci : kelayakan, pendapatan, sarang walet.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

“Kebanggaan kita terbesar adalah bukan tidak pernah gagal, tetapi bangkit kembali setiap kali kita jatuh”.

PERSEMBAHANKU :

Dengan segala Ridhomu ya Allah ku persembahkan semua ini kepada dua orang yang sungguh luar biasa, cinta pertamaku dan madrasah pertamaku yaitu Orang Tuaku tercinta papa **Penti Kaku** dan mama **Sartjo A. Saidi** (Almh) yang telah dengan tulus merawat, memberi kasih sayang, dan tak henti selalu mendoakanku. Terima kasih atas kesabaran yang luar biasa menunggu anak kalian ini dalam meraih gelar sarjana. Sesungguhnya semua ini belum mampu membalas pengorbanan dan kebaikan kalian, namun semoga dengan karya ini menjadikan kalian bangga dan dapat mengukir senyum bahagia di wajah Papa dan Mama. Kepada kedua kakakku **Sapriliya Kaku** dan **Mohamad Ikbal Kaku** yang selalu memberikan semangat dan dukungan selama penyusunan skripsi ini...

Kepada pembimbing I & II Ibu Andi Lelanovita Sardianti, SP.,MM dan Ibu Irmawati, SP.,M.Si yang telah banyak membantu, memberi saran serta masukan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
TERIMA KASIH.

Almamaterku tercinta tempat aku menimba Ilmu
Program Studi S1 Agribisnis
Fakultas Pertanian
Universitas Ichsan Gorontalo

KATA PENGANTAR

Assalamu'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur yang tak terhingga penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas kasi dan segala anugrah-Nya, sehingga Skripsi yang berjudul Analisis Kelayakan Usaha Sarang Burung Walet di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo ini dapat terselesaikan dengan baik, untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo.

Terima kasih penulis berikan kepada **Ibu Andi Lelanovita Sardianti, SP.,MM** selaku Pembimbing I dan **Ibu Irmawati, SP.,M.Si** selaku Pembimbing II yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Serta ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Hj. Dr. Dra. Juriko Abdussamad., M.Si selaku ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Universitas Ichsan Gorontalo.
2. Bapak Dr, Abdul Gaffar La Tjoke, M.Si. Selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo.
3. Bapak Dr. Zainal Abidin, SP.,M.Si. Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo.
4. Ibu Darmiati Dahar, SP.,M.Si. Selaku Ketua Program Studi Agribisnis Universitas Ichsan Gorontalo.

5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik dan membimbing penulis dalam mengerjakan penelitian ini.
6. Orang tua saya tercinta papa Penti Kaku dan mama Sartjo A. Saidi (Almh) yang telah memberikan kasih sayangnya, dukungan dan doa yang tak pernah putus dan telah sangat membantu baik dalam bentuk moril maupun materil demi kesehatan, keselamatan, dan keberhasilan selama menempuh masa pendidikan.
7. Kakak-kakak tercinta Sapriliya Kaku dan Mohamad Ikbal Kaku yang selalu memberikan doa dan semangat untuk saya.
8. Om, Tante, Sepupu-sepupu yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang selalu memberikan dukungan dalam pembuatan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan Agribisnis (Kak Ade, Lena, Kak Talha, Kak Ipon, Evi, Nispa, Kak Ayu, Kak Uki, Iki, Kiplin, Aldi, Onal, Pikal dan Hais) yang telah sama-sama berjuang dari awal masuk dunia perkuliahan yang selalu memberikan canda, tawa, sedih, susah bersama. Terimakasih untuk kenangan manis yang telah mengukir selama ini.
10. Untuk yang tersayang (Rahmanto D. Tanua), dan sahabat-sahabat yang selalu ada (Sinta Djafar, Fatma Ba'u, Sri Adelia Kamumu, Silpiah Dai, Rosanti Lamusu, Delvian Asiali, dan teman-teman CPJ yang tidak bisa disebutkan satu per satu) yang sudah menyemangati dalam penyusunan skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu per satu yang telah ikut banyak membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan maka dari itu kritik dan saran demi penyempurnaan hasil penelitian ini sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamu'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Gorontalo, 14 Januari 2022

Sri Wahyuni Kaku

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Burung Walet	6
2.2. Konsep Usahatani.....	8
2.3. Biaya Produksi	8
2.4. Produksi	11

2.5. Penerimaan	12
2.6. Teori Pendapatan	13
2.7. Kelayakan Usahatani	14
2.8. Kerangka Pikir	15
BAB III. METODE PENELITIAN	17
3.1. Waktu Dan Lokasi Penelitian	17
3.2. Jenis Dan Sumber Data	17
3.3. Populasi dan Sampel	17
3.4. Teknik Pengumpulan Data	18
3.5. Metode Analisis Data	18
3.6. Definisi Operasional	20
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	22
4.1. Deskripsi Usaha Burung Walet	22
4.2. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Sarang Burung Walet ...	28
BAB V KESIMPULAN	34
5.1. Kesimpulan	34
5.2. Saran	34
DAFTAR PUSTAKA	35
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1. Jumlah Karyawan Yang Bergabung Pada Usaha Sarang Burung Walet	23	
2. Umur Tenaga Kerja Usaha Burung Walet Kecamatan Tilamuta	25	
3. Bagian (Bidang) Tenaga Kerja Pada Usaha Burung Walet	25	
4. Tingkat Pendidikan Tenaga Kerja Usaha Burung Walet	28	
5. Biaya Tetap Pada Responden Usaha Burung Walet Kecamatan Tilamuta .	29	
6. Biaya Variabel Pada Responden Usaha Burung Walet	30	
7. Total Biaya Usaha Sarang Burung Walet Kecamatan Tilamuta	30	
8. Jumlah Produksi Usaha Sarang Burung Walet Kecamatan Tilamuta	32	
9. Pendapatan Usaha Sarang Burung Walet Kecamatan Tilamuta	32	
10. Pendapatan dan Kelayakan Usaha Sarang Burung Walet	33	

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian	38
2.	Identitas Responden	40
3.	Upah Tenaga Kerja	41
4.	Jenis Biaya Variabel Lainnya	43
5.	Penyusutan Alat	43
6.	Jumlah Produksi Sarang Burung Walet	44
7.	Dokumentasi Penelitian	45

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pikir	16
2.	Bangunan Gedung Sarang Burung Walet	45
3.	Bangunan Gedung Sarang Burung Walet	46
4.	Wawancara Responden	46
5.	Wawancara Responden	46
6.	Hasil Panen Sarang Burung Walet	47
7.	Hasil Panen Sarang Burung Walet	47
8.	Sarang Burung Walet	48

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan adalah proses perubahan dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran. Secara umum pembangunan ini memiliki makna dalam upaya peningkatan dalam segala aspek kehidupan. Oleh karena itu, penanganan masalah ini diupayakan oleh pemerintah dengan menyalurkan berbagai bantuan dan subsidi serta membuka lapangan kerja dengan meningkatkan inisiatif dan kreatifitas masyarakat di samping memperluas kesempatan investasi langsung bagi semua pihak (Saparudin, 2012).

Masing-masing wilayah memiliki kemampuan dan potensi yang berbeda, dapat dimanfaatkan untuk membangun suatu perubahan yang lebih baik bagi daerahnya sendiri. Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo khususnya Kecamatan Tilamuta memilik prospek dan potensi dalam pengembangan usaha sarang burung walet, usaha nyata yang dapat dilakukan dalam pengembangan bidang ini salah satunya dengan pembangunan dan pemberdayaan usaha kecil dan menengah peternakan sarang burung wallet (Irsan, 2020).

Usaha Sarang burung walet merupakan salah satu usaha yang mempunyai prospek yang potensial untuk dikembangkan di Indonesia pada saat ini. Hal tersebut didukung oleh kondisi lingkungan dan geografis yang sesuai serta sumberdaya yang tersedia untuk mendukung kehidupan burung walet yang dapat ditemukan pada beberapa daerah tertentu di Indonesia. (Yuniarti, Yurisinthae dan

Maswadi, 2013).

Produksi sarang burung walet tergantung pada pakan yang dikonsumsi walet banyak, maka kelenjar walet akan menghasilkan air liur yang berlimpah. Sarang yang dibuat walet digunakan untuk menetap, berkembang biak, merawat, dan membesarkan anaknya. Bisnis sarang burung walet merupakan suatu investasi yang memiliki prospek cukup cerah dan sangat menjanjikan. Dari tahun ke tahun, harga sarang burung walet yang dihasilkan relative meningkat. Hal ini karena semakin meningkatnya pengetahuan masyarakat akan khasiat sarang burung walet sehingga permintaan sarang burung walet di dunia semakin meningkat. Peluang usaha sarang burung walet yaitu (1). Walet sebagai Sumber Devisa (2). Membuka Kesempatan Kerja dan (3). Menumbuhkan Iklim Investasi (Salekat, 2009).

Berdasarkan penelitian para ahli gizi, sarang burung walet mengandung glycol protein yang sangat bagus bagi perkembangan tubuh. Departemen Kesehatan RI dalam penelitiannya juga mencatat bahwa kandungan sarang burung walet terdiri dari sebagian besar protein, karbohidrat, lemak dan abu. Sarang burung walet juga mengandung protein yang berbentuk glycoprotein yang merupakan komponen terbesar selain karbohidrat, lemak, dan air jumlahnya mencapai 50 persen. Di tubuh, protein berperan sebagai zat pembangunan. Protein membentuk sel-sel dan jaringan baru dalam tubuh serta berperan aktif selama metabolism (Nugroho dan Budiman, 2009).

Usaha penangkaran burung walet membutuhkan investasi yang cukup besar, maka sejak awal dibutuhkan perencanaan yang matang dan pengetahuan yang utuh mengenai faktor-faktor yang terdapat dalam pengembangan usaha

penangkaran burung walet. Hal ini sangat diperlukan untuk menekan risiko dan ketidakpastian sekecil-kecilnya, sehingga diperoleh optimalisasi sumberdaya yang digunakan. Dalam usahanya para penangkar menghadapi beberapa kendala diantaranya dalam hal penentuan harga, karena keterbatasan para penangkar terhadap informasi pasar dan burung walet merupakan satwa liar sehingga menyebabkan pendapatan para penangkar tidak menetap (Vina, Erlinda dan Maswadi, 2013).

Provinsi Gorontalo memiliki sekitar 675 rumah walet yang tersebar di beberapa wilayah Kabupaten. Beberapa diantaranya rumah walet di Gorontalo seperti berada di Kabupaten Pohuwato sebanyak 200 rumah walet, Kabupaten Gorontalo Utara 50 rumah walet, di Kabupaten Boalemo 100 rumah walet, Kabupaten Gorontalo 75 rumah walet, Kota Gorontalo 200 rumah walet dan Kabupaten Bone Bolango 50 rumah walet (Antara, 2020).

Pada tahun 2018 tercatat sebanyak 2,2 ton, pada 2019 meningkat menjadi 3,9 ton dan hingga Agustus 2020 total volume yang telah disertifikasi melalui Karantina Pertanian Gorontalo telah mencapai 4,1 ton. Maka jika ada 675 rumah walet di Gorontalo artinya setiap bulannya ada sekitar 1.350 kg produksi sarang burung walet asal Gorontalo. Bahkan ada rumah walet yang mampu memproduksi hingga 60 kg per bulan (Donni, 2020).

Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo merupakan daerah pesisir pantai yang sangat cocok untuk pengembangan budidaya peternakan sarang burung walet. Karena mempunyai prospek yang potensial untuk dikembangkan terlebih kondisi lingkungan dan letak geografis dan sesuai dengan habitat dan sumberdaya

yang tersedia untuk mendukung kebutuhan burung walet di Kecamatan Tilamuta. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka penulis berminat untuk melakukan penelitian untuk mengetahui dan menganalisa studi kelayakan usaha tersebut berdasarkan aspek finansial.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berapa total biaya yang di keluarkan pada Usaha Sarang Burung Walet di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo (Studi Kasus Sarang Burung Walet Pentadu Timur) ?
2. Berapa besar pendapatan yang di dapatkan pada Usaha Sarang Burung Walet di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo (Studi Kasus Sarang Burung Walet Pentadu Timur)?
3. Bagaimana kelayakan pada Usaha Sarang Burung Walet di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo (Studi Kasus Sarang Burung Walet Pentadu Timur)?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui total biaya yang di keluarkan pada Usaha Sarang Burung Walet di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo (Studi Kasus Sarang Burung Walet Pentadu Timur).
2. Untuk mengetahui pendapatan yang di dapatkan pada usaha Sarang Burung Walet di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo (Studi Kasus Sarang Burung Walet Pentadu Timur).

3. Untuk mengetahui kelayakan pada Usaha Sarang Burung Walet di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo (Studi Kasus Sarang Burung Walet Pentadu Timur).

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai informasi bagi investor untuk pengambilan keputusan
2. Bagi petani burung walet untuk mengembangkan usaha berikutnya
3. Bagi pihak lain untuk mengembangkan usaha yang sejenis di daerah lain
4. Sebagai bahan studi dan referensi bagi mahasiswa yang berhubungan dengan penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Burung Walet

Menurut Iswanto (2008), taksonomi Burung Walet sarang putih (*Collocalia fuciphaga*). Secara umum spesies ini memiliki ukuran tubuh sedang (10-16 cm), bersayap runcing dan bentuk ekor sedikit menggarpu. Warna bulu tubuh *Collocalia fuciphaga* yaitu coklat kehitam-hitaman pada bagian atas dengan bagian tubuh berwarna abu-abu muda kecoklatan. Paruh, kaki dan cakar spesies ini berwarna hitam. Burung Walet Sarang Putih juga memiliki mata yang lebar dan berwarna coklat gelap sehingga mampu melihat objek dengan tajam dan memiliki kemampuan ekholokasi sehingga mengetahui kecepatan terbang dan posisinya terhadap obyek di sekitarnya meskipun dalam kondisi gelap.

Terdapat beberapa jenis Burung Walet yang ditemukan di Indonesia diantaranya Burung Walet Sarang Putih, Burung Walet Sarang Hitam, Burung Walet Sarang Lumut, Burung Walet Sapi, Burung Walet Gunung dan Burung Walet Besar. Burung Walet Sarang Putih merupakan Burung Walet yang paling banyak dibudidayakan di Indonesia karena menghasilkan sarng yang bernilai ekonomis diantara jenis Burung Walet lainnya (Trubus, 2008).

Menurut Arief Budiman (2008), walet memiliki perilaku umum sebagaimana jenis unggas terbang lain. Namun, burung yang kini menjadi primadona bisnis ini juga memiliki perilaku khas sesuai dengan sifat-sifatnya. Beberapa sifat walet yang perlu dikenali yaitu :

a. Hidup Berkoloni

Walet termasuk burung yang hidup secara berkoloni atau berkelompok. Pada pagi hari, koloni walet mencari makanan secara bersama-sama dan pulang pada sore hari juga bersama-sama. Sarang-sarang yang dibuat walet cenderung berjejer dan berderet di papan-papan sirip atau dinding dengan jarak yang tidak berjauhan. Hal ini mengindikasikan bahwa ini memang cenderung berdekatan dengan koloninya.

b. *Home Behavior*

Walet memiliki perilaku selalu pulang dan menenpati sebuah rumah tertentu. Perilaku yang disebut home behavior ini pun tampak pada jenis walet yang lain, yaitu seriti (*Collocalia esculanta*), walet besar (*Collocia gigas*), dan seriti kembang (*Hirundo*).

c. Hidup di Daerah Tropis

Walet hanya hidup di daerah tropis dan berkembang biak di daerah tropis dengan curah hujan rata-rata enam bulan tiap tahunnya. Wilayah Asia Tenggara sangat cocok bagi kehidupan dan perkembangbiakan walet. Burung walet mulai memasuki masa produksi pada usia sekitar 8-10 bulan. Pada fase ini, seluruh organ yang berkaitan dengan reproduksi mulai berfungsi. Sebagai contoh walet sudah mulai mengeluarkan bunyi untuk memikat pasangannya, organ kelamin mulai berfungsi, dan kelenjar dibawah lidah mulai mengahsilkan air liur. Pada saat ini, walet siap berkembangbiak yang diawali dengan membuat sarang, tentunya setelah menemukan pasangannya (Budiman, 2008).

2.2 Konsep Usahatani

Usahatani adalah setiap kombinasi yang tersusun (organisasi) dari alam, tenaga kerja dan modal yang ditujukan untuk produksi di lapangan pertanian (Hernanto, 1996). Usahatani terdiri dari empat unsure pokok yaitu tanah, tenaga kerja, modal, serta pengelolaan. Usahatani memiliki dua tujuan yaitu memaksimumkan keuntungan atau meminimalkan biaya.

Memaksimumkan keuntungan adalah bagaimana mengalokasikan sumberdaya dengan jumlah tertentu seefisien mungkin, untuk memperoleh keuntungan maksimum, sedangkan konsep meminimalkan biaya berarti bagaimana menekan biaya produksi pada tingkat sekecil-kecilnya dalam suatu proses produksi. Biaya merupakan korbanan yang dikeluarkan selama proses produksi, yang semula fisik, kemudian diberikan nilai rupiah (Moleong, 2010).

2.3 Biaya Produksi

Menurut Muchlisin (2012), biaya produksi adalah biaya-biaya yang digunakan dalam proses produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang jumlahnya lebih besar dibandingkan dengan jenis biaya lain.

Menurut Kasmir (2009), investasi merupakan penanaman modal dalam suatu kegiatan yang memiliki jangka waktu relative panjang diberbagai bidang usaha. Investasi adalah penggunaan sumber keuangan atau usaha dalam waktu tertentu dari setiap orang yang menginginkan keuntungan darinya. Salah satu konsep adalah penganggaran modal, sebab penganggaran modal merupakan konsep

penggunaan dana dimasa yang akan datang yang diharapkan akan memperoleh keuntungan. Secara umum komponen biayanya sebagai berikut :

1. Biaya Investasi

Biaya investasi merupakan biaya yang dikeluarkan pada awal usaha atau dapat juga dikeluarkan pada saat usahatani sedang berjalan. Biaya investasi juga memiliki sifat habis pakai dalam kurun waktu yang relative lama (lebih dari satu tahun). Investasi pada awal usaha sarang burung walet berupa persiapan pengolahan lahan dan pembelian alat (Suratman, 2001).

2. Biaya Operasional

Biaya operasional adalah biaya yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam suatu proses usahatani dan memiliki sifat habis pakai dalam kurun waktu relative singkat (kurang dari satu tahun). Biaya-biaya tersebut meliputi penyusutan alat, tenaga kerja dan obat-obatan.

Rahardja (1994), menggolongkan macam-macam biaya produksi sebagai berikut:

a. Biaya produksi menurut sifatnya, terdiri atas dua yaitu:

- 1) Biaya tetap ($FC = \text{Fixed Cost}$) adalah biaya yang besarnya tidak tergantung pada jumlah barang yang dihasilkan. Misalnya: sewa tanah, bunga pinjaman, biaya barang modal.

Biaya tetap dibagi atas dua bagian yaitu sebagai berikut:

- a) Biaya Tetap Total ($TFC = \text{Total Fixed Cost}$) yaitu biaya yang tetap harus dikeluarkan (dalam jumlah yang sama) selama memproduksi jumlah tertentu.

- b) Biaya Tetap Rata-Rata ($AFC = \text{Average Fixed Cost}$) yaitu biaya tetap yang harus dikeluarkan per unit barang.

$$AFC = TFC/Q, \text{ dimana } Q \text{ adalah jumlah barang.}$$

- 2) Biaya Tidak Tetap/Variabel ($VC = \text{Variabel Cost}$) adalah biaya yang besarnya tergantung pada jumlah barang yang dihasilkan. Jadi biaya ini sangat dipengaruhi oleh jumlah produksi, contohnya upah buruh, biaya bahan baku. Biaya variable dibagi pula dalam dua bagian yakni:

- a) Biaya Variabel Total ($TVC = \text{Total Variabel Cost}$) adalah seluruh biaya variabel yang harus dikeluarkan selama memproduksi barang dalam jumlah tertentu.
- b) Biaya Variabel Rata-Rata ($AVC = \text{Average Variabel Cost}$) adalah biaya variabel yang dikeluarkan per unit barang.

$$AVC = TVC/Q.$$

- b. Biaya menurut perhitungannya, terdiri atas tiga yaitu:

- 1) Biaya Total ($TC = \text{Total Cost}$), yaitu jumlah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang dan jasa. Biaya ini merupakan penjumlahan dari total biaya tetap dan total biaya variable .
- $$TC = TFC + TVC.$$
- 2) Biaya rata-rata ($AC = \text{Average Cost}$) yaitu biaya yang dikeluarkan untuk setiap satu unit barang.

$$AC = TC/Q.$$

- 3) Biaya Marginal ($MC = \text{Marginal Cost}$) yaitu perubahan biaya total (ΔTC) jika produksi ditambah atau dikurangi dengan satu unit barang. Biaya Marginal

merupakan kenaikan biaya produksi yang dikeluarkan untuk menambah produksi sebanyak satu unit.

$$MC = \Delta TC/Q.$$

c. Penggolongan Biaya Lainnya seperti:

- 1) Biaya Langsung dan Biaya Tidak Langsung
 - a) Biaya langsung adalah biaya yang secara langsung berhubungan dengan produksi suatu barang.
 - b) Biaya tidak langsung adalah biaya yang berhubungan dengan proses produksi sebagai keseluruhan.
- 2) Biaya Implisit dan Biaya Eksplisit
 - a) Biaya implisit adalah biaya yang secara ekonomi harus ikut diperhitungkan sebagai biaya produksi meskipun tidak dibayar dalam bentuk uang.
 - b) Biaya Eksplisit adalah semua pengeluaran uang yang digunakan untuk mendapatkan faktor-faktor produksi dan bahan mentah, dan transfer.

2.4 Produksi

Produksi merupakan perpaduan dari suatu proses antara bahan-bahan dasar (bahan baku), tenaga kerja, mesin-mesin dan peralatan lainnya, serta modal yang dipakai dalam kegiatan produksi. Perpaduan faktor-faktor produksi tersebut akan merubah, menghasilkan, atau menambah kegunaan suatu barang ataupun jasa.

Untuk lebih jelasnya mengenai pengertian produksi, maka menurut Syarifuddin (1994), bahwa Produksi adalah proses menghasilkan, membentuk dan merubah, bentuk barang dan jasa agar memiliki nilai guna atau manfaat yang lebih

tinggi. Senada dengan itu, Suradjiman (1996) berpendapat bahwa Produksi adalah setiap hasil perbuatan yang dapat menambah kegunaan barang atau menciptakan barang baru. Selanjutnya, Mubyarto (1989) berpendapat bahwa Produksi pertanian adalah hasil yang diperoleh sebagai akibat bekerjanya faktor-faktor produksi tanah, tenaga kerja, dan modal. Hal senada dikemukakan oleh Kartosapoetra (1998), bahwa produksi adalah suatu proses pendayagunaan sumber-sumber yang telah tersedia, dimana diharapkan terwujudnya hasil yang lebih besar dari segala pengorbanan yang telah diberikan.

Dari pengertian produksi di atas, nampak dengan jelas bahwa untuk menambah kegunaan barang atau jasa diperlukan suatu kegiatan yang biasanya disebut produksi.

2.5 Penerimaan

Pada hakekatnya penerimaan (*revenue*) merupakan sinonim dari pendapatan (*income*). Oleh karena itu, dalam kehidupan sehari-hari pengertian kedua istilah tersebut tidak ada perbedaan yang prinsip. Penerimaan adalah hasil penerimaan produsen atau pengusaha berupa uang yang diperoleh dari hasil penjualan barang yang diproduksi. Dari defenisi tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa penerimaan adalah hasil yang diterima melalui proses produksi dan dinilai dengan uang sebagai hasil penjualan barang atau jasa (Rahardja, 1994).

Suradjiman (1996), membagi tiga konsep penerimaan sebagai berikut:

- a. Penerimaan Total atau Total Revenue (TR)

- b. Penerimaan total atau total revenue adalah hasil perkalian antara jumlah barang yang diproduksi (Q) dengan harga per satuan produksi. Cara menghitungnya dapat dilakukan dengan rumus:

$$TR = Q \times P$$

Dimana: TR = Total Revenue

Q = Jumlah Produksi

P = Harga Setiap Satuan Produksi

- c. Penerimaan Rata-rata atau Average Revenue (AR)

Pada hakekatnya penerimaan rata-rata sama dengan harga per satuan produksi ($AR = P$) atau merupakan hasil bagi antara penerimaan total dengan jumlah barang yang diproduksi. Cara menghitungnya dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$AR = TR/Q = \text{atau } P$$

- d. Penerimaan Marginal atau Marginal Revenue (MR)

Penerimaan marginal adalah tambahan penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan satu kesatuan produksi terakhir sebagai akibat peningkatan produksi.

$$MR = TR \text{ terakhir} - TR \text{ sebelumnya}$$

2.6 Teori Pendapatan

Pendapatan adalah penerimaan (pendapatan kotor) dikurangi biaya alat-alat luar dan bunga modal luar. Penerimaan merupakan hasil kali dari total produksi dan harga jual satuan produk. Untuk dapat mengetahui besarnya pendapatan pengrajin, maka kita juga harus mengetahui besarnya penerimaan dan total biaya.

Total biaya merupakan hasil penjumlahan dari segala jenis biaya produksi, salah satunya adalah biaya penyusutan.

Cara menghitung biaya penyusutan alat-alat pertanian menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) dengan rumus (Soekartawi, 1991) : Petani dalam memperoleh pendapatan yang tinggi maka petani harus mengupayakan penerimaan yang tinggi dan biaya produksi yang rendah, menggunakan teknologi yang baik, mengupayakan harga input yang rendah, dan mengatur skala produksi yang efisien (Suratiyah, 2008).

Pendapatan pengrajin diperoleh dengan mengurangi keseluruhan penerimaan dengan total biaya, dengan rumus :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan petani (Rp)

TR = *Total revenue/total penerimaan (Rp)*

TC = *Total cost/total biaya (Rp)*

2.7 Kelayakan Usahatani

Kelayakan usahatani adalah penelitian yang dilakukan secara mendalam untuk menentukan apakah usaha yang akan dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang akan dikeluarkan. Untuk mengetahui usahatani menguntungkan atau tidak secara ekonomi dapat dianalisis dengan menggunakan perbandingan antara penerimaan dengan biaya (Kasmir, 2009). Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

a. *Net Benefit Cost ratio (B/C)*

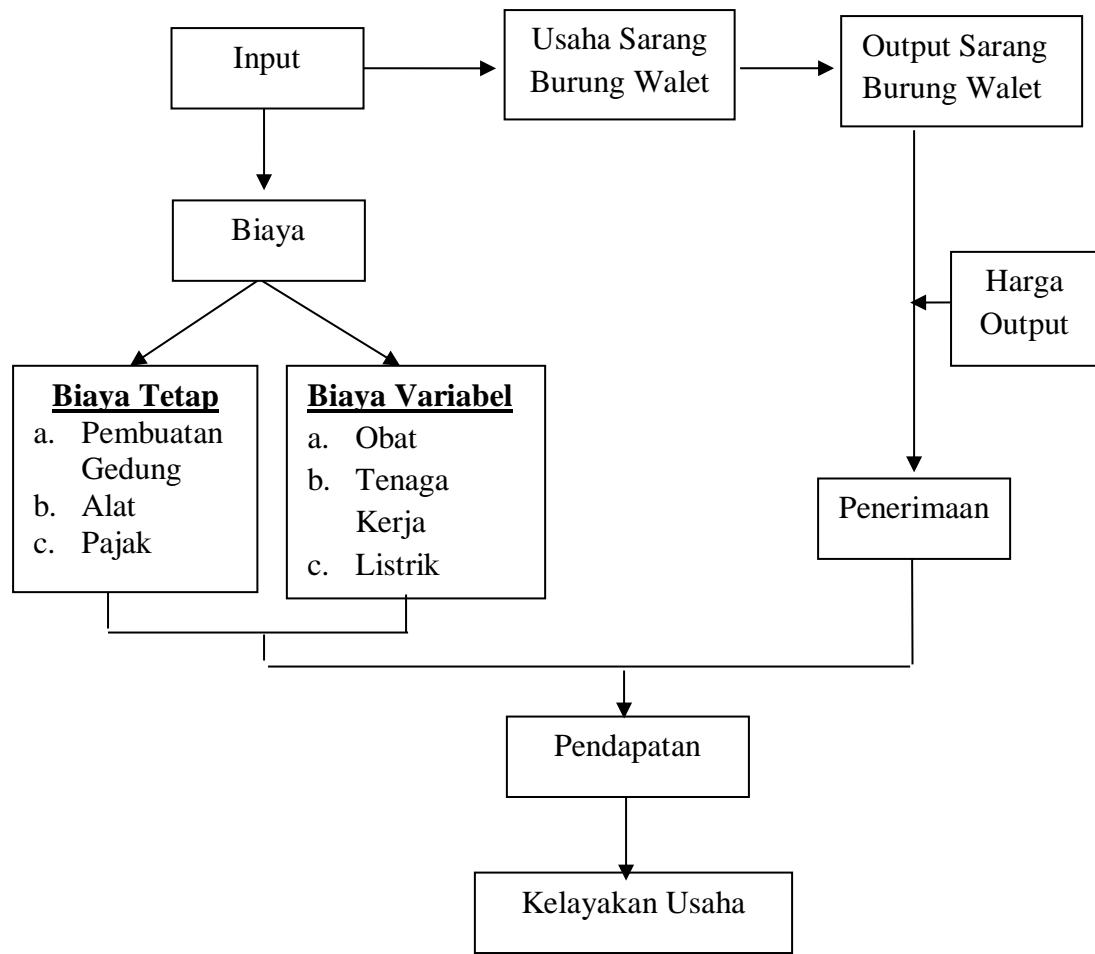
Merupakan penilaian yang dilakukan untuk melihat tingkat efisiensi penggunaan biaya yang berupa perbandingan jumlah nilai bersih sekarang yang positif dengan jumlah nilai bersih sekarang yang negative. Net B/C menunjukkan manfaat bersih yang diperoleh setiap penambahan satu rupiah pengeluaran bersih. Usaha burung walet dikatakan layak atau banyak manfaatnya jika diperoleh nilai Net B/C lebih besar satu dan jika diperoleh nilai Net B/C lebih kecil dari satu maka usaha ditolak atau tidak layak.

2.8 Kerangka Pikir

Untuk memulai usaha burung walet diperlukan gedung untuk tempat tinggal burung walet itu sendiri. Usaha burung walet, terdapat input dan output yang berkaitan dengan pembiayaan usaha dan kelayakan usaha. Output merupakan keluaran dari kegiatan bisnis yang dilakukan. Adapun output dari usaha burung walet yaitu sarang burung walet yang siap jual. Sedangkan input merupakan berbagai macam kebutuhan yang harus dipenuhi untuk mendukung keberhasilan usahatani burung walet yang terdiri dari gedung dan obat. Usaha burung walet membutuhkan biaya yang terdiri dari biaya investasi dan biaya operasional. Penjumlahan biaya investasi dan biaya operasional dinamakan dengan total biaya/TC (*Total Cost*). Penerimaan akan diperoleh dari perkalian harga output dan jumlah sarang burung walet.

Kelayakan usaha burung walet diukur dari *Net Present Value* (NPV), *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C). *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C) merupakan penilaian yang dilakukan untuk melihat tingkat efisiensi penggunaan biaya yang

berupa perbandingan jumlah nilai bersih sekarang yang positif dengan jumlah nilai bersih sekarang yang negatif. Usaha burung walet dikatakan layak apabila nilai *Net B/C* lebih besar dari satu.



Gambar 1. Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu Dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo dengan waktu penelitian dilakukan pada bulan Juni sampai Agustus tahun 2021.

3.2 Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Data primer adalah data yang di dapatkan langsung dari sumber produsen usaha sarang burung walet yang telah di tetapkan sebagai responden dalam penelitian.
- b. Data sekunder adalah data yang di dapatkan dari instansi terkait atau data yang di dapatkan dari literature studi kepustakaan seperti jurnal, buku, hasil penelitian ataupun dari lembaga atau instansi dinas dan pedagang Kabupaten Boalemo serta BPS Kabupaten Boalemo.

3.3 Populasi Dan Sampel

Pemilihan responden dilakukan secara sengaja (*Purposive*), dengan asumsi bahwa pimpinan usaha dan karyawan industri dapat memberikan informasi mengenai proses produksi pada Industri usaha sarang burung walet di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo sehingga menjadi harapan di peroleh data yang akurat sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini. Responden yang diambil yaitu satu orang pimpinan yang mana pimpinan merupakan sumber data yang mengetahui segala sesuatu yang berhubungan dengan perusahaan khususnya terkait dengan produksi. Sedangkan 27 orang dari karyawan bertugas mengatur

dan mengkoordinir proses produksi sarang burung walet di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan dengan metode survei. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapat secara langsung oleh pengumpul data dan diperoleh melalui wawancara langsung dengan para pelaku industri rumah tangga sarang brung walet. Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan membuat kuisioner (daftar pertanyaan) sekaligus melakukan pengamatan (observasi) langsung dilapangan. Data sekunder diperoleh dari instansi pemerintah, lembaga-lembaga penelitian, dan literature yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.5 Metode Analisis Data

a. Analisa Pendapatan

Untuk mengetahui berapa besar pendapatan yang diperoleh pengrajin sarang burung walet dari usahatani yang dijalankan, secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$I = TR - TC$$

Dimana :

I = Pendapatan (*Income*)

TR = *Total Return* atau total penerimaan (Rp)

TC = *Total Cost* atau total biaya (Rp) (Soekartawi, 2002).

b. Analisa Kelayakan Usaha

Biaya total (*Total cost*) merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel, secara matematis dirumuskan sebagai berikut (Rosyidi, 2001).

$$\mathbf{TC = TFC + TVC}$$

Dimana :

TC = *Total Cost / Total Biaya (Rp)*

TFC = *Total Fexid Cost / Total Biaya Tetap (Rp)*

TVC = *Total Variabel Cost / Total Biaya Variabel (Rp)*

Total penerimaan (*Total Return*) adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual, secara matematis dirumuskan sebagai berikut (Rosyidi, 2001).

$$\mathbf{TR = P \cdot Q}$$

Dimana :

TR = *Total Return / Total Penerimaan (Rp)*

P = *Price / Harga (Rp/Kg)*

Q = *Quantity / Produksi (Kg)*

Untuk mengetahui apakah usaha yang dijalankan tersebut layak atau tidak maka, dapat digunakan perhitungan dengan membandingkan total penerimaan dengan total biaya secara matematis dapat ditulis sebagai berikut :

$$\mathbf{R/C ratio = \frac{TR}{TC}}$$

Dengan ketentuan jika nilai R/C > 1 maka usahatani yang dilakukan adalah layak, sebaliknya jika nilai R/C < 1 maka usahatani yang dijalankan tidak layak (Soekartawi, 2002).

3.6 Definisi Operasional

1. Pengusaha sarang burung walet adalah orang yang melaksanakan atau menjalankan kegiatan usaha sarang burung walet.
2. Biaya adalah sejumlah nilai yang dikeluarkan untuk kegiatan usaha sarang burung walet di ukur dengan satuan rupiah.
3. Biaya tetap adalah biaya dikeluarkan untuk kegiatan usaha yang tidak mempengaruhi besar kecilnya volume produksi usaha sarang burung walet, seperti biaya yang dikeluarkan untuk pendirian gedung dan alat-alat pada usaha sarang burung walet.
4. Biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah sehingga bessar kecilnya biaya yang dikeluarkan mempengaruhi oleh volume produksi sarang burung walet, seperti biaya tenaga kerja yang di perhitungkan selama proses pemeliharaan hingga produksi sarang burung walet.
5. Penerimaan adalah hasil perkalian antara produksi dengan harga rata-rata pada tingkat pelaku produksi sarang burung walet atau nilai total yang diperoleh pelaku usaha dalam pengolahan sarang burung walet dengan satuan rupiah.
6. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya per usaha dengan satuan rupiah.
7. Total biaya atau *total cost* (TC) adalah penjumlahan antara biaya tetap dengan biaya variabel.
8. Total biaya tetap atau *total fixed cost* (TFC) adalah penjumlahan dari semua biaya tetap.

9. Total biaya variabel atau *total variable cost* (TVC) adalah penjumlahan dari semua biaya variabel.
10. Total penerimaan atau *total return* (TR) adalah perkalian antara harga dengan jumlah produksi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Usaha Sarng Burung Walet

Usaha Sarang Burung Walet berdiri pada tahun 2008 yang didirikan oleh Luq dengan di landasi keinginan dan karena potensi Daerah di Desa Pentadu Timur yang umumnya didominasi oleh pesisir pasir laut sehingga hal ini sangat memicu untuk perkembangbiakan Sarang Burung Walet. Dengan alasan tersebut menjadi suatu alasan mendasar yang dapat meningkatkan taraf pendapatan baik bagi pemilik industri maupun bagi penduduk daerah setempat.

Dalam rangka pengembangan Usaha Sarang Burung Walet pemilik usaha mendirikan kembali usaha yang sama pada tahun 2016 hal ini karena sangat membantu dalam peningkatan pendapatan yang telah dilakoni pada usaha sebelumnya.

Dalam proses produksi Usaha Sarang Walet ini umumnya mampu meraup jumlah produksi sebanyak 140 Kg dalam tiap periode produksi dengan harga rata-rata 11.500.000/Kg, namun harga yang fluktuatif kerap kali mempengaruhi jumlah pendapatan.

Produksi Usaha Sarang Burung Walet ini di pasarkan di Kota Sulawesi Utara (Manado) ataupun di pasarkan pada mitra atau kolega-kolega yang dijalin hubungan dalam Usaha Sarang Burung Walet. Modal yang digunakan dalam memulai Usaha Sarang Burung Walet ini mencapai 3.000.000.000, namun setelah usaha ini berjalan umumnya modal yang dikeluarkan yakni terdiri dari biaya tetap

dan biaya variabel untuk mencapai 79.005.000 dengan jumlah produksi tiap panen mencapai 1.610.000.000.

Dari hasil penjualan tersebut sebagian besarnya pemilik usaha membuka cabang usaha yang sama dan untuk membiayai roda perputaran usaha tersebut seperti biaya variabel (air, listrik, transportasi/BBM dan tenaga kerja). Dengan berdirinya usaha ini mampu memproduksi dan menyediakan lapangan kerja serta membantu karyawannya dalam hal meningkatkan kesejahteraan. Dimana jumlah pendapatan yang diberikan oleh Usaha Sarang Burung Walet di Pentadu Timur kepada seluruh karyawannya dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Jumlah Karyawan yang Bergabung pada Usaha Sarang Burung Walet

No	Nama	Umur (Tahun)	Jumlah Tanggungan (Orang)	Pendapatan/Upah (Rp)
1.	Idham Dukalang	60	6	4.000.000
2.	Armin Dupe	42	3	1.000.000
3.	Maman	41	4	4.500.000
4.	Ato	40	7	3.750.000
5.	Nandar	48	4	3.750.000
6.	Nurdin	44	4	3.750.000
7.	Piti	43	6	3.750.000
8.	Sarip Jongge	31	4	3.750.000
9.	Ulu	45	3	3.750.000
10.	Apik	28	3	2.700.000
11.	Anto	25	1	2.700.000
12.	Halid	27	3	2.700.000
13.	Halim	30	4	2.700.000

14.	Ikbal	21	1	2.700.000
15.	Iwan	33	3	2.700.000
16.	Nunu	27	5	2.700.000
17.	Onal	20	1	2.700.000
18.	Padel	19	1	2.700.000
19.	Pikal	21	3	2.700.000
20.	Randa	26	1	2.700.000
21.	Samin	28	3	2.700.000
22.	Wawan	29	1	2.700.000
23.	Ato	25	1	2.700.000
24.	Endi	52	7	560.000
25.	Refli	26	1	560.000
26.	Yan	24	1	560.000
Total				71.480.000

Sumber : Data Primer 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja yang digunakan pada Usaha Sarang Burung Walet yaitu sebanyak 26 orang serta sangat mempengaruhi kesejahteraan dan tingkat pendapatan mereka karena ada beberapa tenaga kerja yang sebelum bergabung belum mempunyai pekerjaan sama sekali dan ada pula yang mendapatkan pendapatan yang sangat kecil sehingga dengan bergabungnya tenaga kerja pada Usaha Sarang Burung Walet di Pentadu Timur memiliki kontribusi dan pendapatan terhadap keluarga tenaga kerja. Selain dari itu umur merupakan memegang peranan dalam kegiatan suatu usaha yang akan di kelola. Hal ini di karenakan semakin tua umur tenaga kerja maka secara fisik semakin lemah dalam bekerja. Akan tetapi disisi lain semakin tua umur tenaga kerja, maka

relative semakin banyak pula pengalaman yang di dapatkan dalam penyelenggaraan suatu usaha.

Tabel 2. Umur Tenaga Kerja Usaha Burung Walet Kecamatan Tilamuta, 2022

No	Umur	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	19 – 34	17	62.97
2.	35 – 48	7	25.92
3.	49 – 60	3	11.11
	Total	27 Orang	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022

Pada Tabel 2 tersebut dijelaskan bahwa umur tertinggi berada pada kisaran 19 sampai 34 tahun atau sebanyak 17 orang tenaga kerja atau persentase 62,97% sedangkan yang terendah berada pada kisaran 49-60 tahun atau dengan persentase 11,11%. Hal ini menjelaskan bahwa umur tertinggi responden berada pada tahap umur yang produktif.

Berikut ini pada tabel 2 disajikan bagian (bidang) kerja atau kegiatan dalam Usaha Sarang Burung Walet di Pentadu Timur.

Tabel 3. Bagian (Bidang) Tenaga Kerja pada Usaha Sarang Burung Walet

No	Nama	Bagian/Bidang
1.	Idham Dukalang	Wakil Pimpinan (Pengawas)
2.	Armin Dupe	Karyawan (Penjaga Bangunan)
3.	Maman	Karyawan (Kepala Bas)
4.	Ato	Karyawan (Anggota Bas)
5.	Nandar	Karyawan (Anggota Bas)
6.	Nurdin	Karyawan (Anggota Bas)
7.	Piti	Karyawan (Anggota Bas)
8.	Sarip Jongge	Karyawan (Anggota Bas)
9.	Ulu	Karyawan (Anggota Bas)

10.	Apik	Buruh
11.	Anto	Buruh
12.	Halid	Buruh
13.	Halim	Buruh
14.	Ikbal	Buruh
15.	Iwan	Buruh
16.	Nunu	Buruh
17.	Onal	Buruh
18.	Padel	Buruh
19.	Pikal	Buruh
20.	Randa	Buruh
21.	Samin	Buruh
22.	Wawan	Buruh
23.	Ato	Buruh
24.	Endi	Karyawan (Tekhnisi)
25.	Refli	Karyawan (Tekhnisi)
26.	Yan	Karyawan (Tekhnisi)

Sumber : Data Primer, 2022

Pada tabel 3 di jelaskan bahwa tujuan pada setiap bagian (bidang) dalam usaha perlu ditetapkan agar dapat dijadikan sebagai pedoman untuk beraktivitas demi mencapai tujuan suatu usaha secara maksimal. Adapun setiap bidang pada Usaha Sarang Burung Walet di pentad Timur adalah sebagai berikut :

1. Pimpina/pemilik Usaha Sarang Burung Walet adalah ahli strategi yang memastikan bahwa tujuan dari pendirian usaha akan dapat tercapai. Dalam hal ini perubahan social, inovasi, dan teknologi serta persaingan harga

adalah tatangan yang harus dihadapi oleh pemilik usaha. Oleh karena itu, sangat dituntut bahwa pemimpin harus memiliki talenta yang tinggi.

2. Wakil Pimpinan merupakan mengatur semua sumber daya yang dibutuhkan pada usaha Sarang Burung Walet di Pentadu Timur daam mencapai keuntungan, sehingga dapat memperthankan kelangsungan hidup Usaha Sarang Burung Walet.
3. Penjaga bangunan merupakan orang yang memiliki bagian untuk menjaga dan mengawas seluruh aktifitas dalam usaha sarang walet tersebut disetiap bangunan.
4. Tukang/Bas merupakan bagian yang memperbaiki, membangun, merawat seluruh bangunan-bangunan yang digunakan dalam Usaha Sarang Burung Walet.
5. Tekhnisi merupakan bagian yang memperbaiki, mengatur dan menjamin seluruh aktifitas listrik, air, serta alat-alat berupa sound dan spiker yang ada disemua bangunan.

Tingkat pendidikan akan berpengaruh terhadap suatu usaha yang akan dikelola, apalagi disiplin ilmu yang dimiliki sesuai dengan usaha yang dilakukan. Selain itu juga tingkat pendidikan akan berpengaruh terhadap proses adopsi inovasi.

Tenaga Kerja dengan pendidikan formal lebih tinggi cenderung lebih cepat dalam memikirkan/memecahkan maupun menerima sesuatu yang berkaitan dengan bidang usaha yang dikelola, apalagi kalau ditunjang dengan pengalaman yang pendidikan non formal yang ada dalam diri tenaga kerja.

Tabel 4. Tingkat Pendidikan Tenaga Kerja Usaha Burung Walet Kecamatan Tilamuta, 2022

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	9	33.33
2.	SMP	12	44.45
3.	SMA	6	22.22
Jumlah		27 Orang	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022

Tingkat pendidikan Tenaga Kerja pada Usaha Sarang Burung Walet masih tergolong rendah, hal ini diketahui dari jumlah Responden Sarang Burung Walet yang berpendidikan SMP/Sederajat sebanyak 12 orang atau 44,45% lebih banyak di bandingkan dengan yang berpendidikan SMA/Sederajat.

4.2 Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Sarang Burung Walet

Analisis pendapatan digunakan untuk mengetahui besarnya pendapatan dan penerimaan yang diperoleh petani pada usaha sarang burung walet dan biaya yang dikeluarkan oleh pemilik pada usaha sarang burung walet. Biaya usaha burung walet meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Pendapatan diperoleh dari selisih penerimaan dan biaya. Penerimaan adalah hasil kali antara jumlah produksi dan harga yang berlaku.

1. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah pengeluaran yang dikeluarkan oleh pemilik usaha burung walet selama satu musim panen yaitu usaha burung walet yang dibagi menjadi dua jenis biaya yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pemilik dalam suatu produksi satu musim panen burung walet di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo biaya produksi terbagi atas dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

a. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan selama proses satu musim panen burung walet dimana biaya-biaya meliputi penyusutan alat, pajak dan biaya kerja secara lengkap biaya tetap dikeluarkan peternak burung walet adalah :

Tabel 5. Biaya tetap pada Responden Peternak Burung Walet di Kecamatan Tilamuta, 2022

No	Jenis Biaya Tetap	Nilai (Rp)
1	Penyusutan Alat	5.685.000
2	Pajak	360.000
Total Biaya Tetap		6.045.000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022

b. Biaya Variabel

Biaya Variabel merupakan biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Biaya variabel adalah sangat berpengaruh terhadap hasil produksi karena biayanya dapat berubah-ubah sesuai dengan besar kecilnya produksi sarang burung walet yang diinginkan pemilik yang termasuk dalam biaya variabel yaitu Listrik, Air, tenaga kerja dan transportasi/BBM.

Pemilik pada usaha ternak burung walet biayanya menggunakan tenaga kerja untuk mengelolah usaha burung walet yang dijalankan. Tenaga kerja tersebut digunakan pembersihan lahan, perbaikan alat, tukang bangunan dan panen.

Tabel 6. Biaya Variabel pada Responden Usaha Burung Walet di Kecamatan Tilamuta, 2022

No	Jenis Biaya Variabel	Jumlah (Rp)
1.	Listrik	900.000
2.	Air	280.000

3	Tenaga kerja/Karyawan	71.480.000
4	Transportasi (BBM)	300.000
	Total	72.960.000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022

c. Biaya Total

Biaya total merupakan penjumlahan dari biaya tetap (*fixed cost*) total dan biaya tidak tetap (*variabel cost*) total pada usaha ternak burung walet di Kecamatan Tilamuta yang dikeluarkan dalam satu bulan produksi. Biaya tetap (*fixed cost*) total yang dikeluarkan oleh usaha ternak burung walet di Kecamatan Tilamuta terdiri dari biaya penyusutan peralatan ditambah dengan biaya tidak tetap (*variabel cost*) yang terdiri atas tenaga kerja dan BBM/biaya transportasi. Biaya tetap (*fixed cost*) dikeluarkan usaha ternak burung walet di Kecamatan Tilamuta adalah sebesar Rp. 6.045.000,- Biaya tidak tetap (*variabel cost*) yang dikeluarkan sebesar Rp. 72.660.000,- Total biaya tetap dan biaya tidak tetap yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 78.705.000,- Gambaran mengenai biaya total dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 7. Total Biaya Usaha Sarang Burung Walet di Kecamatan Tilamuta

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
	Biaya Tetap :	
1	a. Penyusutan Alat	5.685.000
	b. Pajak	360.000
	Jumlah	6.045.000
	Biaya Variabel :	
2	a. Biaya Tenaga Kerja	71.480.000
	b. Biaya Listrik	900.000
	c. Biaya Air	280.000
	Jumlah	72.960.000
	Total Biaya	79.005.000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022

Pada usaha ternak sarang burung walet terdapat biaya tetap adalah Rp. 6.045.000 dan biaya variabel peternak adalah pada usaha sarang burung walet adalah mengeluarkan biaya sebesar Rp. 72.960.000 Jadi, diperoleh biaya total yang dikeluarkan pemilik pada usaha sarang burung walet adalah Rp. 79.005.000,-

Bila dilihat usaha sarang burung walet merupakan suatu kegiatan agribisnis maka total biaya produksi adalah hasil penjumlahan antara biaya tetap dan variabel. Sehingga biaya produksi yang dimaksud adalah semua biaya yang dikeluarkan dalam proses usaha sarang burung walet sampai menghasilkan produksi.

d. Penerimaan Usaha Ternak

Penerimaan merupakan nilai uang yang diperoleh dari hasil produksi dikalikan dengan harga Rp. 11.500.000,-. Penerimaan hasil usaha sarang burung walet adalah merupakan nilai penjualan produksi sarang burung walet yang dihasilkan atau dengan kata lain adalah produksi total yang diperoleh dari hasil usaha sarang burung walet dalam satu musim panen di kalikan dengan harga produksi yang di dasarkan harga per kg dengan jumlah penerimaan sebesar Rp. 1.610.000.000, yang bersumber dari jumlah produksi sebesar 140 Kg dengan harga penjualan Rp 11.500.000/kg.

Tabel 8. Jumlah Produksi Usaha Sarang Burung Walet di Kecamatan Tilamuta

No	Nama	Jumlah		Total (Rp)
		Produksi (Kg)	Harga/Kg (Rp)	
1.	Bangunan 1	60	11.500.000	690.000.000
2.	Bangunan 2	80	11.500.000	920.000.000
Total		140		1.610.000.000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022

e. Pendapatan Usaha Sarang Burung Walet

Keuntungan atau pendapatan merupakan hasil diperoleh dari jumlah penerimaan usaha sarang burung walet di kurangi biaya produksi.

Tabel 9. Pendapatan Usaha Sarang Burung Walet di Kecamatan Tilamuta

No	Uraian	Jumlah Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Jumlah Produksi (Rp)
I	Produksi	140	11.500.000	1.610.000.000
II	Biaya :			
	a. Tetap		6.045.000	
	b. Variabel		72.960.000	
	Jumlah			79.005.000
III	Pendapatan (I – II)			1.531.295.000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 9 di atas menggambarkan penerimaan, total biaya produksi dan pendapatan pada usaha sarang burung walet dapat diketahui bahwa jumlah nilai pendapatan usaha sarang burung walet pada lokasi di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo tahun 2021 periode bulan Desember sebesar Rp. 1.531.295.000,- yang bersumber dari penerimaan sebesar Rp. 1.610.000.000 di kurangi biaya produksi Rp. 79.005.000,-

f. Analisis (R/C rasio)/Kelayakan Usaha

Tabel 10. Pendapatan dan Kelayakan Usaha Sarang Burung Walet

No	Uraian	Nilai
1	Penerimaan Usaha (Rp)	1.610.000.000
2	Total Biaya (Rp)	79.005.000
3	R/C Rasio	20,37

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2022.

Nilai penerimaan atas biaya (R/C) rasio adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya produksi. Berdasarkan penerimaan dan biaya yang dikeluarkan, nilai penerimaan atas biaya (R/C) rasio atas biaya total yang diperoleh usaha sarang burung walet adalah sebesar 20,45. Berdasarkan penerimaan atas biaya (R/C) rasio sebesar 20,45 berarti untuk setiap Rp.100.000,00 biaya yang dikeluarkan, maka usaha sarang burung walet memberikan penerimaan sebesar Rp. 2.045.000,-. Angka penerimaan atas biaya (R/C) rasio sebesar 20,45 menunjukkan bahwa usaha sarang burung walet menguntungkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo maka dapat di ambil kesimpulan bahwa :

1. Total biaya pada usaha sarang burung walet di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo yaitu Rp. 79.005.000,- yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.
2. Pendapatan Usaha Sarang Burung Walet di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo adalah sebesar Rp 1.531.295.000,- setelah dikurangi biaya variabel dan biaya tetap Rp. 79.005.000 per bulan,
3. Nilai kelayakan pada Usaha Sarang Burung Walet di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo sebesar 20,37 hal ini menunjukkan bahwa usaha ini layak untuk diusahakan dengan penerimaan atas biaya (R/C rasio) sebesar 20,37 dapat diartikan untuk setiap Rp 100.000,00 biaya yang dikeluarkan maka Usaha Sarang Burung Walet di Kecamatan Tilamuta memberikan penerimaan sebesar Rp 2.037.000,00.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian yang telah di lakukan adalah Usaha Sarang Burung Walet :

Pemerintah hendaknya lebih memperhatikan dan mengembangkan Usaha Sarang Burung Walet karena usaha ini mampu memberikan keuntungan bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, A. 2008^a. *Memproduksi Sarang Walet Kualitas Atas*. Depok: Penebar Swadaya.
- Budiman, A. 2008^b. *Migrasi Walet Teknik Mencegah dan Memanggil*. Depok: Penebar Swadaya.
- Hernanto, F. 1996. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Irsan. 2020. *Analisis Studi Kelayakan Usaha Rumah Burung Walet di Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin*. Jurnal Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmaniyyah (JIAR) Vol. 3 No.2, Juni 2020, 52 – 65.
- Iswanto, H. 2008. *Budidaya Walet dun Aspek Bisnisnya*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Kartosapoetra.A.G. 1998. *Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian*. PT Bina Aksara. Jakarta
- Kasmir. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir dan Jakfar. 2003. *Study Kelayakan Bisnis*. Kencana Prenada Media. Jakarta.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES).
- Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muchlisin. 2012. *Pengertian Biaya Produksi*. Diakses 3 Maret 2021
- Nugroho, H.K dan Budiman, A. 2009. *Panduan Lengkap Walet*. PT. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rahardja, P. 1994. *Ekonomi I*. PT Inter Pariwara. Jakarta
- Saparudin. 2012. *Pertumbuhan Ekonomi*. (Accesed 22 Juli 2018), <http://edunomic.net/index.php/articles/1-pertumbuhanekonomi>.
- Suradjiman. 1996. *Ekonomi I*. Dekdikbub. Jakarta
- Salekat, Nasir. 2009. *Membangun Rumah Walet Hemat Biaya*. Agromedia Pustaka. Jakarta.

- Syarifuddin.T. 1994. *Pegangan Ekonomi*. Amirco, Bandung
- Suratman. 2001. *Studi Kelayakan Proyek, Teknik dan Prosedur Penyusunan Laporan* (Edisi Pertama). Yogyakarta: J & J Learning.
- Soekartawi. 1991^a. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Rajawali Press, Jakarta.
- Soekartawi. 1995^b. *Analisis Usahatani*. Jakarta, UI Press.
- Suratiyah, Ken. 2008. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya: Jakarta.
- Tribus. 2008. *Budidaya Walet Pengalaman Langsung Para Pakar dan Praktisi Seri 1*. Depok: PT Tribus Media Swadaya.
- Yuniarti, V., Yurisinthae, E., & Maswadi, M. 2013. *Analisis Kelayakan Usaha Sarang Burung Walet (Colacallia Fuciphaga) Di Kecamatan Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang*. Jurnal Agribisnis Vol.3No.1.

Lampiran

Lampiran 1. Kuisioner Penelitian

KUISIONER PENELITIAN **DAFTAR PERTANYAAN**

I. Identitas Responden

No :
Nama :
Umur :.....thn
Jenis kelamin : Lk/Pr
sPendidikan : SD/SMP/SMA/S1/S2....
Jumlah anggota keluarga :1/2/3/4/5/6/7/8/9/10
Pengalaman menjadi pengrajin :.....thn (petani)

II. Biaya variabel

No	Uraian	Jumlah (unit/satuan)	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
1	Sarang Burung walet			
2	Bahan makanan : a. b. c.			
3	Tenaga kerja (HOK) : - Laki-laki - Perempuan - -			

5	Produksi			
6	Pasca panen :			
	- Pengangkutan			

Catatan :

III. Biaya tetap

No	Uraian	Jumlah (unit/satuan)	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
1	Penyusutan alat :			
	a.			
	b.			
	c.			
	d.			
	e.			
	f.			
2	Iuran/Pajak			

Lampiran 2. Identitas Responden

No	Nama	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin	Pendidikan	Jumlah Tanggungan (Orang)	Status
1.	Luq	59	Lk	SD	3	Pemilik
2.	Idham Dukalang	60	Lk	STM	6	Wakil Pimpinan (Pengawas)
3.	Armin Dupe	42	Lk	SD	3	Karyawan (Penjaga Bangunan)
4.	Maman	41	Lk	SMP	4	Karyawan (Kepala Bas)
5.	Ato	40	Lk	SMP	7	Karyawan (Anggota Bas)
6.	Nandar	48	Lk	SMP	4	Karyawan (Anggota Bas)
7.	Nurdin	44	Lk	SD	4	Karyawan (Anggota Bas)
8.	Piti	43	Lk	SMP	6	Karyawan (Anggota Bas)
9.	Sarip Jongge	31	Lk	SMP	4	Karyawan (Anggota Bas)
10.	Ulu	45	Lk	SMEA	3	Karyawan (Anggota Bas)
11.	Apik	28	Lk	SMA	3	Buruh
12.	Anto	25	Lk	SMP	1	Buruh

13.	Halid	27	Lk	SD	3	Buruh
14.	Halim	30	Lk	SD	4	Buruh
15.	Ikbal	21	Lk	SMP	1	Buruh
16.	Iwan	33	Lk	SD	3	Buruh
17.	Nunu	27	Lk	SMP	5	Buruh
18.	Onal	20	Lk	SD	1	Buruh
19.	Padel	19	Lk	SMP	1	Buruh
20.	Pikal	21	Lk	SD	3	Buruh
21.	Randa	26	Lk	SMP	1	Buruh
22.	Samin	28	Lk	SD	3	Buruh
23.	Wawan	29	Lk	SMP	1	Buruh
24.	Ato	25	Lk	SMP	1	Buruh
25.	Endi	52	Lk	SMA	7	Karyawan (Tekhnisi)
26.	Refli	26	Lk	SMA	1	Karyawan (Tekhnisi)
27.	Yan	24	Lk	SMA	1	Karyawan (Tekhnisi)

Lampiran 3. Upah Tenaga Kerja

No	Nama	Jabatan	Upah (Rp)
1.	Luq	Pemilik	-
2.	Idham Dukalang	Karyawan (Pengawas)	4.000.000
3.	Armin Dupe	Karyawan (Penjaga Bangunan)	1.000.000

4.	Maman	Karyawan (Kepala Bas)	4.500.000
5.	Ato	Karyawan (Anggota Bas)	3.750.000
6.	Nandar	Karyawan (Anggota Bas)	3.750.000
7.	Nurdin	Karyawan (Anggota Bas)	3.750.000
8.	Piti	Karyawan (Anggota Bas)	3.750.000
9.	Sarip Jongge	Karyawan (Anggota Bas)	3.750.000
10.	Ulu	Karyawan (Anggota Bas)	3.750.000
11.	Apik	Buruh	2.700.000
12.	Anto	Buruh	2.700.000
13.	Halid	Buruh	2.700.000
14.	Halim	Buruh	2.700.000
15.	Ikbal	Buruh	2.700.000
16.	Iwan	Buruh	2.700.000
17.	Nunu	Buruh	2.700.000
18.	Onal	Buruh	2.700.000
19.	Padel	Buruh	2.700.000
20.	Pikal	Buruh	2.700.000
21.	Randa	Buruh	2.700.000
22.	Samin	Buruh	2.700.000
23.	Wawan	Buruh	2.700.000
24.	Ato	Buruh	2.700.000
25.	Endi	Karyawan (Tekhnisi)	560.000
26.	Refli	Karyawan (Tekhnisi)	560.000

27.	Yan	Karyawan (Tekhnisi)	560.000
Total			71.480.000

Lampiran 4. Jenis Biaya Variabel Lainnya

No	Jenis Biaya Variabel	Jumlah (Rp)
1.	Listrik	900.000
2.	Air	280.000
3	Tenaga kerja/Karyawan	71.480.000
4	Transportasi (BBM)	300.000
Total		72.960.000

Lampiran 5. Penyusutan Alat

No	Uraian	Jenis Alat	Jumlah Satuan	Harga Lama (Rp)	Harga Baru (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Total (Rp)
1	Gedung 1	a. Pipa 1	5 Ujung	35.000	20.000	13	6.000
		b. Flash/Hardisk	2	1.000.000	300.000	13	108.000
		c. Twiter	80	100.000	70.000	2	1.200.000
		d. Ampli	1	1.700.000	1.000.000	10	70.000
		e. Timer	2	250.000	100.000	13	23.000
		f. Aki	2	2.000.000	700.000	13	200.000
		g. Dap Air	1	550.000	250.000	13	23.000
		h. Serok	1	15.000	2.000	13	1.000
		i. Wiper Lantai	1	35.000	10.000	11	2.000
2	Gedung	a. Pipa 1	5	35.000	27.000	5	8.000

	2		Ujung				
	b. Flash/Hardisk	2	1.000.000	700.000	5	120.000	
	c. Twiter	80	100.000	50.000	2	2.000.000	
	d. Ampli	1	1.700.000	1.200.000	5	100.000	
	e. Timer	2	250.000	150.000	5	40.000	
	f. Aki	2	2.000.000	1.300.000	5	280.000	
	g. Dap Air	1	550.000	350.000	5	40.000	
	h. Serok	1	15.000	5.000	5	2.000	
	i. Wiper Lantai	1	35.000	20.000	5	3.000	
	gedung 1 dan gedung 2	1	3.000.000.000	2.980.000.000	13	1.538.000	
Total						5.764.000	

Lampiran 6. Jumlah Produksi Sarang Burung Walet

No	Nama	Jumlah Produksi (Kg)	Harga/Kg (Rp)	Total (Rp)
1.	Bangunan 1	60	11.500.000	690.000.000
2.	Bangunan 2	80	11.500.000	920.000.000
Total				1.610.000.000.000

Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian



Gambar 2. Bangunan Gedung Sarang Burung Walet



Gambar 3. Bangunan Gedung Sarang Burung Walet



Gambar 4. Wawancara Responden



Gambar 5. Wawancara Responden



Gambar 6. Hasil Panen Sarang Burung Walet



Gambar 7. Hasil Panen Sarang Burung Walet



Gambar 8. Sarang Burung Walet



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN**

Kampus Unisan Gorontalo Lt.3 - Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975 E-Mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 3536/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/VIII/2021

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Kepala KESBANGPOL Kabupaten Boalemo

di,-

Tempat

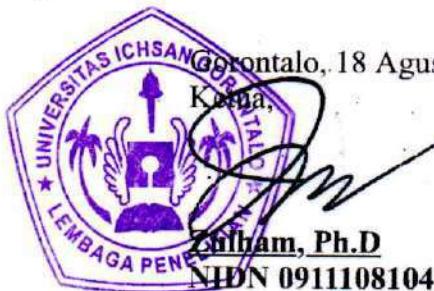
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulham, Ph.D
NIDN : 0911108104
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Sri Wahyuni Kaku
NIM : P2218064
Fakultas : Fakultas Pertanian
Program Studi : Agribisnis
Lokasi Penelitian : KECAMATAN TILAMUTA KABUPATEN BOALEMO
Judul Penelitian : ANALISIS KELAYAKAN USAHA SARANG BURUNG WALET DI KECAMATAN TILAMUTA KABUPATEN BOALEMO

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.



+



PEMERINTAH KABUPATEN BOALEMO
KANTOR KESBANG POL

Alamat : JL. Sultan Hurudji Desa Modelomo Kec. Tilamuta

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/Kesbangpol/102/VIII/2021

Kepala Kantor KesbangPol Kabupaten Boalemo, setelah membaca Surat dari Ketua Lemlit Universitas Ichsan Gorontalo. Nomor : 3536/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/VIII/2021 Tanggal 18 Agustus 2021 Perihal Permohonan Izin Penelitian, maka dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : Sri Wahyuni Kaku
NIM : P22 18 064
Fakultas/Prodi : Pertanian/Agribisnis
Alamat : Desa Pentadu Timur Kec. Tilamuta Kab. Boalemo
Judul Penelitian : ***"Analisis Kelayakan Usaha Sarang Burung Walet di Kecamatan Tilamuta Kab. Boalemo"***
Lokasi Penelitian : Kecamatan Tilamuta Kab. Boalemo
Waktu : 3 (Tiga) Bulan Terhitung sejak tanggal 24 Agustus s.d 24 Oktober 2021

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Selama mengadakan Penelitian agar menjaga keamanan dan ketertiban, serta melapor kepada Pemerintah setempat yang menjadi obyek penelitian.
2. Tidak dibenarkan menggunakan rekomendasi ini untuk kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan Penelitian.
3. Setelah melakukan Penelitian agar menyampaikan 1 eksemplar laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kab. Boalemo Cq. Kepala Kantor Kesbang Pol Kab. Boalemo
4. Surat rekomendasi ini akan dicabut kembali atau dinyatakan tidak berlaku apabila peneliti tidak mematuhi ketentuan tersebut diatas.

Demikian Rekomendasi ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya.

Tilamuta, 23 Agustus 2021

A.n KEPALA KANTOR KESBANGPOL
KABUPATEN BOALEMO
KASIE KESATUAN BANGSA



SYARIFUDIN SAIDI, S.Ap
NIP. 19790509 200901 1 002

Tembusan :

1. Yth. Plt. Bupati Boalemo (Sebagai Laporan)
2. Yth. Ketua Lemlit Unisan Gorontalo
3. Yth. Camat Tilamuta Kab.Boalemo
4. Yang Bersangkutan

Arsip

USAHA SARANG BURUNG WALET
DESA PENTADU TIMUR KECAMATAN TILAMUTA
KABUPATEN BOALEMO

Desa Pentadu Timur Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Pengelola Usaha Burung Walet di Desa Pentadu Timur Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo, menerangkan bahwa :

Nama : Sri Wahyuni Kaku

NIM : P2218064

Benar-benar telah melakukan penelitian pada Usaha Burung Walet di Desa Pentadu Timur Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo dengan judul penelitian “Analisis Kelayakan Usaha Sarang Burung Walet di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo (Studi Kasus : Usaha Burung Walet Pentadu Timur)”

Demikian surat keterangan ini agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tilamuta, Januari 2022

Pengelola/Pemilik



Idham Dukalang



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
FAKULTAS PERTANIAN**

Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Tlp/Fax.0435.829975-0435.829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No: 108/FP-UIG/I/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Zainal Abidin,S.P., M.Si
NIDN/NS : 0919116403/15109103309475
Jabatan : Dekan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Sri Wahyuni Kaku
NIM : P2218064
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Judul Skripsi : Analisis Kelayakan Usaha Sarang Burung Walet Di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo Studi Kasus Usaha Sarang Burung Walet Pentadu Timur

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi **Turnitin** untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil *Similarity* sebesar 27%, berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendekripsi Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ichsan Gorontalo, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujangkan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 03 Januari 2022
Tim Verifikasi,

Mengetahui
Dekan,



Dr. Zainal Abidin,S.P., M.Si
NIDN/NS: 0919116403/15109103309475

Darmiati Dahar, S.P., M.Si
NIDN : 09 180886 01

Terlampir :

Hasil Pengecekan Turnitin

PAPER NAME

SRI WAHYUNI KAKU.docx

AUTHOR

sri wahyuni kaku

WORD COUNT

6382 Words

CHARACTER COUNT

38976 Characters

PAGE COUNT

39 Pages

FILE SIZE

131.5KB

SUBMISSION DATE

May 30, 2022 4:27 PM GMT+7

REPORT DATE

May 30, 2022 4:29 PM GMT+7

● 27% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 26% Internet database
- Crossref database
- 6% Submitted Works database
- 3% Publications database
- Crossref Posted Content database

● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Small Matches (Less than 25 words)

● 27% Overall Similarity

Top sources found in the following databases:

- 26% Internet database
- Crossref database
- 6% Submitted Works database
- 3% Publications database
- Crossref Posted Content database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	eprints.unm.ac.id	6%
	Internet	
2	id.123dok.com	5%
	Internet	
3	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-08-01	4%
	Submitted works	
4	jurnal.untan.ac.id	2%
	Internet	
5	orang-jembatan.blogspot.com	2%
	Internet	
6	repositori.usu.ac.id	1%
	Internet	
7	digilib.unila.ac.id	1%
	Internet	
8	digilibadmin.unismuh.ac.id	<1%
	Internet	

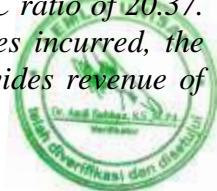
9	es.scribd.com	<1%
	Internet	
10	jurnal.stier.ac.id	<1%
	Internet	
11	msn.com	<1%
	Internet	
12	Abyadul Fitriyah, Ria Harmayani, Aisah Jamili, Yuni Mariani, Ni Made A...	<1%
	Crossref	
13	ml.scribd.com	<1%
	Internet	
14	sitirahayu547.wordpress.com	<1%
	Internet	
15	docplayer.info	<1%
	Internet	
16	123dok.com	<1%
	Internet	
17	repositori.uin-alauddin.ac.id	<1%
	Internet	
18	repository.usu.ac.id	<1%
	Internet	

ABSTRACT

SRI WAHYUNI KAKU. P2218064. BUSINESS FEASIBILITY ANALYSIS OF SWALLOWS (A Case Study of Pentadu Timur Village)

This study aims to find the total cost, income, and business feasibility of swallows at Tilamuta Subdistrict, Boalemo District. The research method used in this study is a quantitative analysis using cost, income, and business feasibility analysis. The determination of respondents in this study employs a purposive sampling, namely one industry leader and 26 employees, so the total number covers 27 respondents. The results of the study explain that (1) the total cost of the swallow business at Tilamuta Subdistrict, Boalemo District is IDR 79.005.000,00 consisting of fixed costs and variable costs, (2) the revenue of swallow business at Tilamuta Subdistrict, Boalemo District is IDR 1.531.295.000,00 after deducting variable costs and fixed costs of IDR 79,005,000,00 (3) The value of the Revenue-to-Cost ratio (R/C ratio) of swallow business at Tilamuta Subdistrict, Boalemo District is 20.37. It indicates that this business is feasible to run with an R/C ratio of 20.37. It can be interpreted that for every IDR 100.000,00 for expenses incurred, the swallow business at Tilamuta Subdistrict, Boalemo District provides revenue of IDR 2.037.000,00.

Keywords: swallow nest, income, feasibility



ABSTRAK

SRI WAHYUNI KAKU. P2218064. ANALISIS KELAYAKAN USAHA BURUNG WALET (Studi Kasus Desa Pentadu Timur)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui total biaya, pendapatan dan kelayakan Usaha Burung Walet di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo. Metode penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan menggunakan analisis biaya, pendapatan dan kelayakan usaha. Penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan secara (*purposive*) sengaja, yaitu 1 pimpinan industri dan 26 orang karyawan yang terlibat, maka jumlah keseluruhan responden sebanyak 27 orang. Hasil penelitian menjelaskan bahwa (1) Total biaya pada Usaha Burung Walet di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo yaitu Rp 79.005.000 yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel, (2) Pendapatan Usaha Burung Walet di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo adalah sebesar Rp 1.531.295.000 setelah dikurangi biaya variabel dan biaya tetap Rp 79.005.000, (3) Nilai rasio penerimaan atas biaya (R/C rasio) Usaha Burung Walet di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo adalah sebesar 20,37 hal ini menunjukkan bahwa usaha ini layak untuk diusahakan dengan penerimaan atas biaya (R/C rasio) sebesar 20,37 dapat diartikan untuk setiap Rp 100.000,00 biaya yang dikeluarkan maka Usaha Burung Walet di Kecamatan Tilamuta memberikan penerimaan sebesar Rp 2.037.000,00.

Kata kunci: sarang walet, pendapatan, kelayakan



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama SRI WAHYUNI KAKU (NIM P2218064). Lahir di Tilamuta pada tanggal 21 Juni tahun 1999. Penulis adalah anak ke tiga dari tiga bersaudara, dari pasangan suami istri Bapak Penti Kaku dan Ibu Sartjo A. Saidi (Almh). Penulis menempuh pendidikan formal yang diawali di SDN

02 Tilamuta masuk pada tahun 2007 dan lulus pada tahun 2012. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tilamuta, lulus pada tahun 2015, dan kemudian penulis melanjutkan di SMA N Tilamuta, lulus pada tahun 2018. Pada tahun yang sama penulis mendaftarkan diri sebagai Mahasiswa dan diterima di Universitas Ichsan Gorontalo Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian.